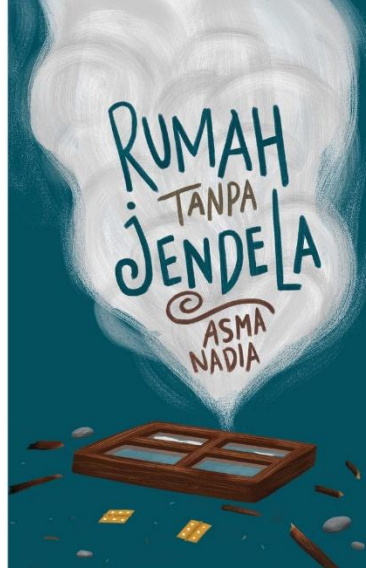


BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Profil Novel Rumah Tanpa Jendela

Gambar 2.1
Novel Rumah Tanpa Jendela



(Sumber: Shopee Republika Online Penerbit)

Novel Rumah Tanpa Jendela mengisahkan perjuangan gadis kecil bernama Rara dalam mewujudkan mimpinya memiliki jendela untuk rumah tripleknya. Rara tinggal di perkampungan kumuh di daerah Mentang, Pulo, Jakarta Selatan.⁴⁹

Hidup dalam kondisi ekonomi kelas bawah tidak membuat orang tua Rara bekerja secara tidak halal, mereka tetap menjalankan kehidupannya sesuai ajaran agama yang dianut. Bapak Rara bekerja sebagai pemulung, kadang kala juga berjualan ikan hias. Ibu Rara membantu bapak memilah

⁴⁹ Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 75.

sampah di rumah. Rara sendiri setiap harinya mengamen untuk membantu orang tuanya, saat hujan turun Rara juga menjadi ojek payung.

Orang tua Rara tidak mampu menyekolahkan Rara, mengingat biaya pendidikan yang mahal. Meski begitu, ibu Rara tetap mengajari Rara untuk mengaji, salat, membaca dan menulis. Gadis kecil itu juga sangat suka menggambar.

Sampai pada suatu ketika datanglah Bu Alia. Mahasiswi jurusan keguruan yang membuka sekolah singgah untuk anak-anak yang tidak mampu di perkampungan Rara.

Rara tidak sendiri memperjuangkan mimpinya, di dalam novel juga diceritakan kisah dua anak manusia yang saling jatuh hati, berjuang mendapatkan cinta yang sama.

Sementara itu di sebuah rumah mewah, ada bocah laki-laki pengidap autisme berjuang untuk bebas dari kotak pikirannya sendiri. Ia merindukan kehangatan keluarga, juga uluran persahabatan yang tulus.

Tidak semua impian bertakdir jadi kenyataan, berbagai peristiwa tragis tak hanya menjauhkan Rara dari mimpinya, juga dari kasih orang-orang tercinta. Lika-liku perjalanan Rara cukup menguras emosi pembaca.

Rumah Tanpa Jendela ini awalnya adalah sebuah cerpen berjudul Jendela Rara yang ditulis Asma Nadia dan sempat di filmkan pada 2011. Lalu, pada 2017 Asma Nadia merubah cerpen itu menjadi cerita yang lebih panjang, kemudian menjadikannya sebuah novel. Novel dengan sampul hijau boule itu sudah mencapai tiga kali cetak, yaitu pada Oktober 2017, November 2017, dan Februari 2020.

Novel tersebut bisa dinikmati oleh semua kalangan karena isinya merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak pesan-pesan tersirat maupun tersurat yang bisa dijadikan pelajaran bagi pembaca. Bahasa yang digunakan pun mudah untuk dicerna, sehingga memudahkan pembaca memahami pesannya.

Novel Rumah Tanpa Jendela terbagi dalam 21 bab. Di bagian akhir juga disertakan cerpen Jendela Rara serta perjalanan Asma Nadia dalam menerbitkan cerpen tersebut ke dalam sebuah film.

B. Profil Asma Nadia

Gambar 2.2
Foto Profil Asma Nadia



(Sumber: Google)

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, perempuan kelahiran Jakarta, 26 Maret 1972 itu mengawali karir sebagai penulis sejak di bangku sekolah dasar. Ketika SMA Asma Nadia aktif menulis cerpen, puisi dan resensi di media sekolah. Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo

Jakarta, ia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB). Namun, kuliah yang dijalannya tidak sampai mendapatkan gelar sarjana karena ia harus beristirahat lantaran sakit yang dideritanya.⁵⁰

Sejak kecil Asma Nadia sudah sering sakit-sakitan. Banyak penyakit yang menyerang tubuhnya, mulai dari jantung, paru-paru, gagar otak, sampai tumor. Ketika kesehatannya menurun hal yang dilakukan Asma Nadia adalah menulis. Meskipun sejak kecil cita-citanya bukan menjadi penulis, melainkan astronom. Namun, keluarga selalu memberikan dorongan dan semangat terhadap apapun yang disukai Asma Nadia, termasuk menulis.

Saat usianya 27 tahun, ia baru berkomitmen untuk menjadi seorang penulis. Sebelum berkomitmen menjadi penulis, ia sempat menjadi pengajar nasyid dan sempat mengajar Bahasa Inggris di beberapa perkantoran di Jakarta.

Asma Nadia dikenal sebagai salah satu penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah lebih dari 50 bukunya diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen dan nonfiksi.

Berbagai penghargaan di bidang penulisan berhasil diraihinya. *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara 2005. *Istana Kedua (Surga yang Tak Dirindukan)* terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. Pada 1994-1995, cerpen Asma Nadia terpilih sebagai cerpen terbaik majalah *Annida*. Naskah drama *Preh* terpilih sebagai naskah

⁵⁰ Wikipedia, *Asma Nadia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia diakses tanggal 27 Mei 2021.

terbaik Lokakarya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan FIB.⁵¹

Rembulan di Mata Ibu mendapat penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Ia juga mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Penghargaan Fiksi Remaja Terbaik 2001, 2002, dan 2005. Pada 2011, adik dari Helvy Tiana Rosa ini berhasil dinobatkan sebagai tokoh Pembukuan Islam IKAPI.

Surga yang Tak Dirindukan (SYTD) menjadi film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015 serta enam penghargaan dalam Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA), dengan salah satu kategori sebagai Film Box Office terlaris..

Assalamualaikum Beijing masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang, 2015. *Umi Aminah (diadaptasi dari 17 Catatan Hati Umami)* tercatat sebagai salah satu film religius kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemeran utamanya meraih penghargaan Piala Citra. *Emak Ingin Naik Haji* meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung 2009 dan diputar pada festival film di *International Writing Program*, Iowa, Amerika.⁵²

Pada tahun 2016, tiga karyanya telah difilmkan, yaitu *Pesantren Impian*, *Jilbab Traveler-Love Sparks In Korea*, lalu menyusul *Cinta Laki-laki Biasa*. Tahun 2017, film *Surga yang Tak Dirindukan 2* diangkat ke layar lebar, tidak hanya ditayangkan di Indonesia, film tersebut juga

⁵¹ Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 211.

⁵² Ibid, 212.

ditayangkan di Malaysia dan Brunei Darussalam. Pada 2021, film *Surga yang Tak Dirindukan 3* tayang di bioskop online Disney+Hotstar.⁵³

Beberapa karya Tokoh Perubahan Republika 2010 ini juga diangkat dalam Film Televisi (FTV) dan diadaptasi ke dalam sinetron, yaitu *Aisyah Putri-Jilbab in Love*, *Catatan Hati Seorang Istri (CHSI)*, *Sakinah Bersamamu*, dan *Catatan Hati Seorang Istri season 2*.

Pada 2020, novel Asma Nadia yang berjudul *Catatan Hati Seorang Istri* dan *Istri Kedua* berhasil diadaptasi dalam sebuah sinetron. Pada 2021, novel *Dear Imamku* berhasil tayang di bioskop.⁵⁴

Komunitas Internasional juga mengakui kiprah ibu dua anak ini. Asma Nadia tercatat sebagai satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia. *The World's Most Influential Muslims* ini diterbitkan setiap tahun sejak 2009. Adapun nama-nama dalam The Muslim 500 selalu berubah tiap tahun. Pada 2021 ini nama Asma Nadia kembali terpilih sebagai salah satu The Muslim 500 kategori *Arts and Culture*. Nama Asma Nadia sudah delapan kali masuk dalam The Muslim 500.⁵⁵ Ia juga pernah diundang menjadi penulis tamu selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean Literature Institute (KLTI), 2006. Dua minggu sebagai penulis tamu *Le Chateau de Lavigny*, di Geneva-Swiss, 2009. Kemudian selama sebulan tinggal dalam program *writers in residence* di Can Serrat-Spanyol, 2011, serta terpilih sebagai peserta

⁵³ *Surga yang Tak Dirindukan* jilid 3, *Instagram Asma Nadia*, https://www.instagram.com/p/CMhH-czHm48/?utm_medium=copy_link diakses tanggal 12 Mei 2021.

⁵⁴ *Dear Imamku*, *Instagram Asma Nadia*, https://www.instagram.com/p/COxXJOjnd-z/?utm_medium=copy_link diakses pada tanggal 12 Mei 2021.

⁵⁵ *The Muslim 500*, *Instagram Asma Nadia*, https://www.instagram.com/p/CG9bFzpHcr6/?utm_medium=copy_link diakses tanggal 11 Juni 2021.

International Writing Program (IWP) di Iowa-Amerika selama 3 bulan. Terakhir ia juga diundang sebagai *visitor writer* selama sebulan oleh Hong Kong Baptist University.

Sebagai *public speaker* dan motivator, ia kerap memberikan workshop dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air hingga luar negeri, antara lain di Kota Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka), dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, Newcastle, Wina, Paris, Moscow), hingga ke benua Australia, Amerika dan Afrika.

Perempuan yang dinobatkan sebagai Sahabat Badan Narkotika Nasional 2015 ini cukup aktif di media sosial. *Followers* di Twitter mencapai 815 ribu, Instagram 991 ribu, dan Facebook sebanyak 3,5 juta pengikut. Ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013 dan terpilih sebagai penulis fiksi terfavorit Goodreads Indonesia 2011.

Peraih penghargaan Tupperware She Can 2011 dan Wanita Inspirasi Wardah ini tidak lupa bahwa sebagai gadis kecil yang pernah tinggal di pinggiran rel kereta api, merasakan betapa sulitnya membaca karena tidak memiliki cukup uang⁵⁶. Oleh karena itu, ia bersama para relawan mengagas Rumah Baca Asma Nadia dan perpustakaan gratis bagi para dhuafa. Kini telah berdiri 283 pepustakaan yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Irian Jaya, sampai Hong Kong.

⁵⁶ Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 213.

Asma Nadia bersama sang suami, Isa Alamsyah, juga membangun grup Komunitas Bisa Menulis (KBM) yang kini beranggotakan lebih dari 166.000 orang.⁵⁷

Penulis perempuan ini juga menerbitkan *line* busana Jilbab Traveler by Asma Nadia dan tas ransel, serta perlengkapan travel berlabel Asma Nadia.⁵⁸

Adapun karya-karya yang telah diterbitkan diantaranya adalah Bidadari untuk Dewa, Assalamualaikum Beijing!, Surga yang Tak Dirindukan 1, Surga yang Tak Dirindukan 2, Surga yang Tak Dirindukan 3, Salon Kepribadian, Derai Sunyi, Preh (*A Waiting*), Cinta Tak Pernah Menari, Rembulan di Mata Ibu, Dialog Dua Layar, 101 Dating,: Jo dan Kas, Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!, Emak Ingin Naik Haji, Jilbab Traveler Love Parks In Korea, Musahabah Cinta Seorang Istri, Catatan Hati Bunda, Jendela Rara, Catatan Hati Seorang Istri, Serial Aisyah Putri (Operasi Milenia, *Chat On-Line!*, Mr. Penyair, Teror Jelangkung Keren, Hidayah Buat Sang Bodyguard, *My Pinky Moments*), Istri Kedua, Cinta di Ujung Sajadah, Rumah Tanpa Jendela, Otw Nikah, Cinta Dalam 99 Nama-Mu, Cinta Laki-laki Biasa, Pesantren Impian, Antara Cinta & Ridha Ummi, Bunda, Cinta 2 Kodi, Bidadari Berbisik, Tuham, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?, Sehidup Sesurga denganmu, Nikah Tanpa Pacaran, Catatan Hati Pengantin, Dear Imamku.

Asma Nadia juga berkolaborasi dengan penulis-penulis lain, karya-karya kolaborasi tersebut yang berhasil diterbitkan adalah The

⁵⁷ Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 214.

⁵⁸ *Ibid*, 214.

JilbabTraveler, Jangan Bercerai Bunda, Dokter yang Dirindukan, Catatan Hati Ibunda, La Tahzan For Hijabers, Ketika Penulis Jatuh Cinta, Kisah Kasih dari Negeri Pengantin, Jilbab Pertamaku, Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman, Jatuh Bangun Cintaku, Gara-gara Jilbabku, Galz Please Don't Cry, The Real Dezperate Housewives, Ketika Aa Menikah Lagi, Karenamu Aku Cemburu, Catatan Hati di Setiap Sujudku, Badman: Bidin, Suparman Pulang Kampung, Pura-Pura Ninja, Mengejar-ngejar Mimpi, Dikejar-kejar Mimpi, Gara-gara Indonesia, Diary Doa Aisyah Putri, Dia Siapa.⁵⁹

⁵⁹ Wikipedia, *Asma Nadia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia diakses tanggal 27 Mei 2021